

Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Media Sosial terhadap Kecenderungan Phubbing

Oleh:

Nuril Ilmiatus Solikhah, S.Ikom

Nur Maghfira Aesthetika., M.Med.Kom.

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2023

Latar Belakang

- Kemajuan teknologi memungkinkan hadirnya berbagai aplikasi media sosial, salah satunya Tiktok yang memiliki banyak peminat di dunia. Aplikasi Tiktok memungkinkan pengguna membuat video dengan durasi 15 detik, dan sejak 2021 sudah mencapai dua menit. Aplikasi Tiktok mampu mengungguli aplikasi lain yang berada di bawah naungan Facebookk Inc. Pada tahun 2020, Tiktok menduduki peringkat kedua setelah Whatsapp dengan jumlah 1,5 miliar pengunduh.
- Aplikasi ini pada 2018 dinobatkan sebagai aplikasi paling baik di Playstore. Tiktok juga menduduki peringkat atas sebagai aplikasi yang paling menghibur. Seiring dengan berjalannya waktu, aplikasi yang dulu hanya menampilkan video dengan menggunakan berbagai filter itu, kini dapat berbagai jenis video kreatif. Bahkan Tiktok memiliki deteksi yang serupa dengan Youtube, yakni menampilkan video sejenis yang sering ditonton pengguna. Dengan demikian, pengguna selalu disuguhkan berbagai video yang sesuai minatnya, sehingga menimbulkan efek kecanduan. Selain itu terdapat tambahan fitur “*For Your Page*” yang memuat info terbaru.
- Berdasarkan penuturan Marissa Anita dalam kanal Youtube Merry Riana, saat melakukan *scrolling* di media sosial, pengguna bisa melupakan keadaan disekitarnya, dan menghabiskan durasi sangat lama. Kondisi tersebut dimaknai sebagai *phubbing*

TEORI PHUBBING

phubbing bersumber dari kata *phone* dan *snubbing* yakni tindakan menyakiti pihak lain dalam interaksi sosial.

Hal itu terjadi karena seseorang cenderung memfokuskan diri pada *smartphone* atau gadgetnya. Perilaku *phubbing* merupakan kondisi seseorang melakukan pengabaian terhadap pihak lain. Secara fisik mereka berada di lokasi yang sama, tetapi tidak berinteraksi, karena sibuk dengan gadgetnya masing-masing.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia hendaknya mengutamakan tenggang rasa dan mempertimbangkan perasaan orang lain mempertimbangkan nasib serta penderitaan orang lain. Manusia hendaknya menjaga tingkah lakunya agar tidak terjadi ketersinggungan perasaan dengan orang lain, serta tidak mementingkan dirinya sendiri. Perilaku *phubbing* kini banyak dialami remaja, termasuk para mahasiswa. Akibatnya, mereka kurang menghargai orang lain. Hal tersebut berdampak pada lingkungan sosial.

TEORI INTENSITAS

Intensitas penggunaan adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan secara berulang dengan melibatkan perasaan. Intensitas terjadi dari kegiatan yang dapat memunculkan kepuasan atau kesenangan terhadap individu yang melakukannya, sehingga terjadi pengulangan aktivitas dan terus menerus mengalami peningkatan.

Peningkatan penggunaan Tiktok semakin bertambah karena kemudahan mengaksesnya. Dia berasumsi, semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya dipenuhi oleh penggunaan media, maka semakin penting peran media dalam kehidupan orang tersebut, sehingga media memiliki pengaruh kepada orang tersebut.

Akibatnya, dampak buruk intensitas penggunaan Tiktok secara berlebihan, cenderung menyebabkan perilaku *phubbing*

METODE

Jenis Metode

Deskriptif kuantitatif
dengan memakai
teknik Regresi

TEKNIK SAMPLING

Simple Random
Sampling

SAMPEL

Mahasiswa UMSIDA
Tahun 2020 – 2021
Sampel 90 orang.

INSTRUMEN

Menggunakan
Kuisioner

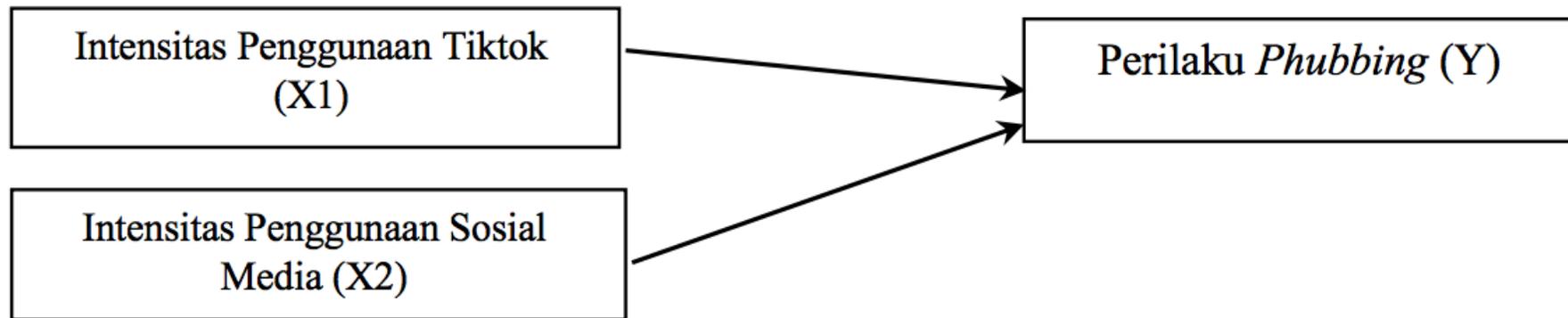
TEKNIK ANALISIS DATA

Menggunakan
Regresi Linier

UJI INSTRUMEN

Uji Validitas
Instrumental

KERANGKA KONSEP



HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Hasil	Sig	Keterangan
Intensitas Penggunaan Tiktok	>207	0.000	Valid
Intensitas Penggunaan Sosial Media	>207	0.000	Valid
Perilaku Phubbing	>207	0.000	Valid

Uji validitas pada variabel Intensitas Penggunaan Tiktok, intensitas penggunaan sosial media, dan juga perilaku phubbing menunjukkan keseluruhan pertanyaan dari variabel itu valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi masing- masing item (r hitung), yaitu r hitung $>$ r Tabel.

HASIL UJI REGRESI

Table 1. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.058	1.391		-.041	.967
	Intensitas Penggunaan Tiktok	1.113	.073	.702	15.216	.000
	Intensitas Penggunaan Sosial Media	.566	.081	.321	6.953	.000

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol maka nilai Y adalah sebesar nilai konstanta yaitu -0,058; (2) Jika variabel X1 bertambah 1 unit sedangkan variabel X2 bernilai nol maka nilai Y akan bertambah sebesar 1,113; (3) Jika variabel X2 bertambah 1 unit sedangkan variabel X1 sama dengan nol maka nilai Y akan bertambah sebesar 0,566.

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.896	2.53708	2.036
a. Predictors: (Constant), intensitas penggunaan Tiktok, dan Media Sosial					
b. Dependent Variable: perilaku <i>phubbing</i>					

Berdasar atas tabel diatas dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,948, nilai *R Square* 0,899 dan nilai *Adjusted R-square* ialah sebesar 0,896. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel perilaku *phubbing* dapat dijelaskan oleh variabel Intensitas Penggunaan Tiktok dan Intensitas Penggunaan Sosial Media sebesar 89,6%. Sedangkan sisanya (100% - 89,6% = 11,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Tiktok berpengaruh pada Perilaku Phubbing

Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa melalui kuisioner, mereka membuka media sosial ketika senggang dan ketika merasa bosan. Sebanyak 80 persen menyatakan, mereka merasa kesulitan jika berinteraksi.

Intensitas Penggunaan Tiktok berpengaruh pada Perilaku Phubbing

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh tanggapan bahwa sosial media dirasa lebih menarik daripada berbincang-bincang dengan teman. Responden menyatakan, untuk mengisi waktu, mereka lebih suka menonton video atau berinteraksi di sosial media. Selain itu terdapat rasa bangga jika apa yang diposting di social media mendapat banyak komentar atau *likes* sehingga responden termotivasi untuk terus menggunakan sosial media.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan Tiktok dan sosial media berpengaruh pada perilaku *phubbing* mahasiswa Umsida. Dari kedua variabel penelitian, pengaruh paling besar ditimbulkan oleh penggunaan Tiktok, sebesar 70,3 persen, sedangkan variabel penggunaan sosial media sebesar 32 persen. Dari simpulan yang dipaparkan tersebut maka dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain untuk menyempurnakan penelitian, seperti variabel prestasi atau kepercayaan diri.

Referensi

- [1] I. E. Youarti and N. Hidayah, “Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z,” *J. Fokus Konseling*, vol. 4, no. 1, p. 143, 2018, doi: 10.26638/jfk.553.2099.
- [2] Y. S. Putra, “THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI,” *Nucl. Phys.*, vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 1959.
- [3] E. Karadağ *et al.*, “The Virtual World’s Current Addiction: Phubbing,” *Addicta Turkish J. Addict.*, vol. 3, no. 2, 2016, doi: 10.15805/addicta.2016.3.0013.
- [4] E. Karadağ *et al.*, “Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model,” *J. Behav. Addict.*, vol. 4, no. 2, pp. 60–74, 2015, doi: 10.1556/2006.4.2015.005.
- [5] K. S. Widiantari and Y. K. Herdiyanto, “Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja,” *J. Psikol. Udayana*, vol. 1, no. 1, pp. 106–115, 2013, doi: 10.24843/jpu.2013.v01.i01.p11.
- [6] E. P. Juwita, D. Budimansyah, and S. Nurbayani, “Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa,” *Sosietas*, vol. 5, no. 1, 2015, doi: 10.17509/sosietas.v5i1.1513.
- [7] D. P. R. Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang,” *J. Komun.*, vol. 14, no. 2, pp. 135–148, 2020, doi: 10.21107/ilkom.v14i2.7504.

Referensi

- [8] I. A. Fahmi, “Kematangan Sosial Dengan Intensitas Mengakses Media Sosial Pada Remaja,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, doi: 10.13140/RG.2.2.22434.07365.
- [9] B. B. Rahayu, “Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 9, no. 3, p. 519, 2021, doi: 10.30872/psikoborneo.v9i3.6496.
- [10] A. S. A. N. Annisa, I. Yuliadi, and D. Nugroho, “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Mahasiswa Kedokteran 2018,” *Wacana*, vol. 12, no. 1, pp. 86–109, 2020, doi: 10.13057/wacana.v12i1.170.
- [11] S. K. Hati, “Hubungan Perilaku Phubbing Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa/i,” *Fak. Psikol. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>.
- [12] D. Astuti, Wasidi, and R. Sinthia, “ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia,” *J. Cons.*, vol. 2, no. 1, pp. 66–74, 2019, [Online]. Available: https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.
- [13] P. D. Chantika and T. Rahardjo, “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Line Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa,” *Interak. Online*, vol. 6, no. 3, pp. 1–12, 2018.
- [14] I. M. Hanika, “Fenomena Phubbing di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang pada Smartphone terhadap Lingkungannya),” *J. Interak.*, vol. 4, no. 1, pp. 42–51, 2015, [Online]. Available: <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/54>.

